

# HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SAAT MENGHADAPI UJIAN *SKILL LAB*

Khairunnisa Fitri de Firda<sup>1</sup>, Jumaini<sup>2</sup>, Erika<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: khairunnisa.fitri2417@student.unri.ac.id

## **Abstract**

*The level of stress experienced by students can be influenced by various factors, one of which is the level of religiosity. This study aimed to determine the relationship between the level of religiosity with the stress level of nursing students when facing the skill lab test. This study used a descriptive correlation design and a cross sectional approach. The research sample was 200 respondents who were taken based on the inclusion criteria using proportionate stratified random sampling technique. The analysis used is bivariate analysis using chi-square test. There are 122 respondents who have a high level of religiosity (61.0%), as many as 107 respondents have a stress level in the moderate category (53.5%). stress on nursing students when facing the skill lab with p value (0.364) > alpha (0.05). There is no relationship between religiosity levels and stress levels in nursing students when facing the skill lab test. Based on research obtained, it is certain that students who feel stressed when facing the skill lab test to improve and optimize other factors such as psychological factors, environmental factors and physical factors*

*Keywords: religiosity, skill lab test, stress, students*

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan seseorang yang berada pada jenjang perguruan tinggi yang sedang menempuh atau menjalankan pendidikan akademik (KBBI, 2022). Mahasiswa secara aktif mengembangkan kemampuannya melalui proses pembelajaran, pencarian pengetahuan yang jelas dan pasti kebenarannya berdasarkan norma-norma suatu keilmuan, dan/atau kemampuan, peningkatan, serta pelaksanaan suatu bidang dari ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi intelektual, praktisi, ilmuwan, dan/atau profesionalis yang memiliki sikap budaya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012). Mahasiswa dalam menjalani kuliah rentan mengalami stres.

Menurut Sarafino (2012) Stres adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara seorang individu dengan lingkungannya, dan dapat menimbulkan suatu persepsi berupa jarak antara tuntutan kebutuhan dari kondisi yang dihasilkan dari sistem secara holistik dari seorang individu. Stres yang dialami mahasiswa berdampak besar pada kondisi fisik seperti merasakan lelah dan lemah, sakit kepala, pusing, gangguan makan, nyeri, badan pegal dan tegang otot, mudah sakit atau kesehatan tubuh menurun, gangguan tidur, dan

gangguan pencernaan atau sakit perut (Musabiq & Karimah, 2018). Menurut Glozah dan Pevalin (2014) stres dapat berdampak pada kondisi psikologis seperti kesehatan mental yang terganggu, emosi menjadi labil, mudah marah dan bisa menyebabkan depresi.

Stres yang dialami mahasiswa diakibatkan oleh berbagai stressor. Pada penelitian yang dilakukan Joseph, Nallapati, Machado, Nair, Matele, Mathusamy, dan Sinha (2020) stres akademik diakibatkan oleh perasaan cemas karena melewatkan kehadiran kuliah, menyesal karena membuang-buang waktu untuk belajar, serta adanya perasaan takut gagal dalam ujian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dayfiventy dan Nurhidayah (2012) salah satu stressor utama pada mahasiswa keperawatan ialah ketika mengikuti ujian *skill lab*. Pada tahun ajaran 2021/2022 Fakultas Keperawatan menggunakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dimana pelaksanaan *skill lab* dilaksanakan secara *hybrid* (luring dan daring), namun ujian *skill lab* dilaksanakan secara luring, sehingga pada pelaksanaan ujian *skill lab* banyak mahasiswa yang mengalami stres. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan stres. Salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan stress pada seorang individu adalah religiusitas (Munajjid, 2012).

Religiusitas adalah suatu pikiran serta keyakinan dan kepercayaan seseorang dalam melihat dunia sehingga berdampak pada pengetahuan, pengalaman dan tindakan individu saat menjalani rutinas kehidupannya sehari-hari, sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan yang dimiliki seorang individu (Huber & Huber, 2012; Darojat, 2018). Individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi yaitu seseorang yang bisa mengimplementasikan tingkah lakunya berdasarkan ajaran agama yang dipercayainya (Subandi, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 Maret 2022 dengan menyebarkan angket yang berisi beberapa pertanyaan singkat mengenai stres dan religiusitas kepada 12 mahasiswa keperawatan Universitas Riau religiusitas yang dirasakan 12 orang meyakini ajaran agamanya, 6 orang merasa penting untuk mengikuti komunitas-komunitas keagamaan, 12 orang merasa berdoa kepada tuhan adalah hal yang penting, 8 orang sering melaksanakan shalat fardhu 5 waktu, 2 orang sering melaksanakan shalat tepat waktu. Sedangkan gejala yang merujuk pada stres 10 orang merasa cemas, 3 orang merasa mudah marah disebabkan hal-hal kecil, 4 orang mudah merasa kesal, 6 orang sulit untuk sabar jika ada penundaan, 6 orang mudah merasa gelisah, 5 orang merasa sulit untuk tenang ketika sedang merasa kesal. Gejala-gejala tersebut dirasakan dengan intensitas waktu yang sering.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Mei 2022 dengan menyebarkan angket yang berisi beberapa pertanyaan singkat kepada 101 mahasiswa program A Angkatan 2019 dan 2020 Fakultas keperawatan Universitas Riau. Sebanyak 34,7% mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan semester sebelumnya, dan 85,1% mahasiswa menyatakan bahwa ujian *skill lab* merupakan momen paling *stressful* selama masa perkuliahan.

Berdasarkan paparan fenomena, mahasiswa sering mengalami stres selama masa perkuliahan sehingga berdampak terhadap kondisi fisik dan psikologis

mahasiswa yang dapat menyebabkan kemampuan akademik menurun. Salah satu stressor utama yang menyebabkan stres pada mahasiswa adalah ujian *skill lab*. Tingkat stres yang dirasakan pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya tingkat religiusitas mahasiswa. Namun, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengkaji masalah tersebut di Fakultas Keperawatan Universitas Riau, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan ketika sedang menghadapi ujian *skill lab*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dengan memakai desain penelitian deskriptif korelasional dan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan A yang beragama Islam sebanyak 399 orang. Sampel sebanyak 200 orang dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang beragama Islam dan terpilih secara acak menjadi responden serta sedang mengikuti ujian *skill lab*.

Kuesioner tingkat religiusitas yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari penelitian Lizarni dan Marnelly (2018) sedangkan kuesioner tingkat stres merupakan hasil modifikasi dari kuesioner *Educational Stres Scale for Adolescents* oleh Sun, Dunne, dan Hou (2011) dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua kuesioner. Kuesioner tingkat religiusitas dan tingkat stres dikatakan valid dengan  $r$  hitung  $> 0,440$ . Kuesioner tingkat religiusitas dikatakan reliabel dengan hasil *Cronbach alpha's* 0,923 sedangkan kuesioner tingkat stress didapatkan hasil *Cronbach alpha's* 0,839 dan dikatakan reliabel. Analisis univariat menggunakan uji statistik sederhana untuk menjelaskan karakteristik responden, gambaran tingkat religiusitas, dan gambaran tingkat stres.

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	22	11.0
Perempuan	178	89.0
<b>Usia</b>		
18	17	8.5
19	69	34.5
20	61	30.5
21	48	24.0
22	5	2.5
total	200	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu berjumlah 178 responden (89,0%), dan keseluruhan usia responden berada pada kategori remaja akhir (18-22 tahun) sebanyak 200 responden (100%).

Tabel 2 *Gambaran Religiusitas Responden*

Karakteristik	N	%
Rendah	0	0
Sedang	78	39.0
Tinggi	122	61.0
Total	200	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kategori religiusitas tinggi yaitu 122 responden (61,0%).

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Religiusitas*

No	Karakteristik	N	%
1	Keyakinan		
	Rendah	1	0.5
	Sedang	62	31.0
2	Peribadatan		
	Rendah	3	1.5
	Sedang	168	84.0
3	Pengetahuan		
	Rendah	9	4.5

4	Sedang	185	92.5
	Tinggi	6	3.0
4	Penghayatan		
	Rendah	0	0.0
	Sedang	25	12.5
	Tinggi	175	87.5
Total		200	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki religiusitas dengan kategori tinggi pada aspek penghayatan (87,5%) dan mayoritas responden dengan religiusitas dengan kategori sedang yaitu pada aspek pengetahuan (92,5%).

Tabel 4 *Gambaran Stres Responden Pada Saat Menghadapi Ujian Skill Lab*

Karakteristik	N	%
Rendah	14	7.0
Sedang	107	53.5
Tinggi	79	39.5
Total	200	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres kategori sedang saat menghadapi ujian *skill lab* yaitu berjumlah 107 responden (53,5%)

### Analisis Bivariat

Tabel 5 *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Skill Lab*

Tingkat Stres	Tingkat Religiusitas				Total	P V	
	Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%			
Rendah	3	3.8	11	9.0	14	7.0	0.364
Sedang	44	56.4	63	51.6	107	53.5	
Tinggi	31	39.7	48	39.3	79	37.5	
Total	78	100	122	100	200	100	

Tabel 5 hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab* didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mayoritas memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 63 responden (51,6%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang mayoritas memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 44 responden (56,4%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* 0,364 yang

artinya  $p \text{ value} > \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  dinyatakan gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian skill lab.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 178 orang (89,0%) hal ini disebabkan karena Fakultas Keperawatan lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan kondisi di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dimana mayoritas mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Sejalan dengan teori dimana pada awal sejarahnya perawat berperan sebagai orang yang memberi perawatan (*care taking*) sehingga perawat didominasi dengan jenis kelamin perempuan (Rollison & Kish, 2017).

Sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 19 tahun (34,5%). Banyaknya usia responden pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwati (2012) dimana mayoritas responden berusia 19 tahun dengan proporsi 51 orang. Menurut Wong's & Hockenberry pada fase remaja akhir individu mengalami perkembangan mental yang pesat (Purwati, 2012)

### Tingkat Religiusitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki religiusitas yang tinggi dengan jumlah 122 orang (61,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thahri, Hasneli dan Ardias (2019) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi (83,7%). Pada penelitian yang dilakukan Laili, Suratni dan Ariyani (2018) juga menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi (99,4%). Seseorang dengan religiusitas pada kategori tinggi yaitu seseorang yang dapat menginternalisasikan ajaran agama yang dianutnya pada tingkah lakunya di dunia (Subandi, 2013).

Hasil yang peneliti peroleh pada tabel 3 didapatkan bahwasanya mayoritas religiusitas dari responden pada kategori tinggi yaitu pada aspek penghayatan (87,5%). Sedangkan hasil yang didapatkan mayoritas responden pada tingkat religiusitas sedang yaitu pada aspek pengetahuan (92,5%).

### Tingkat Stres

Berdasarkan distribusi hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki stres pada kategori sedang dengan jumlah 107 orang (53,5%). Pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 Fakultas Keperawatan Universitas Riau menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM-T) dimana pelaksanaan *skill lab* dilaksanakan hybrid (daring dan luring) dengan mekanisme kurang dari 10 orang mahasiswa melaksanakan *skill lab* secara luring dan jumlah mahasiswa selebihnya melaksanakan *skill lab* daring via zoom, sehingga mahasiswa yang melaksanakan *skill lab* secara daring tidak dapat menggunakan alat secara langsung, dimana keperawatan merupakan bidang ilmu yang memerlukan keterampilan dalam penggunaan alat sedangkan pada pelaksanaan ujian *skill lab* dilaksanakan dengan mekanisme keseluruhan mahasiswa mengikuti ujian secara luring, sehingga pada pelaksanaannya ujian *skill lab* dianggap merupakan momen paling *stressful* selama masa perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti kepada sepuluh responden dengan tingkat stres kategori tinggi didapatkan data bahwa mahasiswa cenderung mengalami stres pada topik *skill lab* yang hanya mereka pelajari secara daring namun tetap melaksanakan ujian *skill lab* secara luring sehingga ada perasaan takut tidak paham bagaimana cara penggunaan alat saat ujian, adanya perasaan takut jika mendapatkan teguran yang keras dari dosen saat melakukan tindakan, banyaknya jadwal ujian *skill lab* per hari (lebih dari 2) dan diikuti dengan adanya beban tugas kuliah pakar.

### Hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat stres pada mahasiswa

### **keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab* dengan ditemukannya  $p$  value (0,364)  $> \alpha$  0,05. Ujian *skill lab* merupakan salah satu bagian proses belajar mengajar untuk melihat keterampilan klinis dalam melakukan prosedur perawatan pada pasien dengan *setting* di laboratorium. Menurut Glock dan Stark religiusitas merupakan sedalam mana dampak pengajaran agama mempengaruhi sikap dan tingkah laku individu dalam kehidupannya (Sungadi, 2020). Sedangkan stres akademik menurut Govaerts dan Gregoire dalam stres akademik merupakan respon kondisi individu ketika menghadapi situasi dengan tekanan yang bersumber dari akademik (Kadiyono, 2021).

Tingkat stres yang dirasakan individu dapat dipengaruhi oleh faktor religiusitas (Munajjid, 2012), namun pada penelitian ini tingkat religiusitas yang dimiliki responden tidak hanya dipengaruhi oleh faktor religiusitas, namun juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain dimana dalam penelitian ini ditemukan responden dengan tingkat religiusitas yang tinggi, menunjukkan tingkat stres yang bervariasi, sebanyak 48 responden (39,3%) memiliki stres dengan kategori tinggi, sebanyak 63 responden (51,6%) merasakan stres dengan kategori sedang, dan 11 responden (9,0%) mengalami stres dengan kategori rendah. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi tidak menunjukkan adanya hubungan pada tingkat stres yang dialami mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafsari (2020) yang berjudul religiusitas dan stres akademik mahasiswa didapatkan hasil bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap stres akademik, hal ini dikarenakan religiusitas bukan satu-satunya faktor yang dapat mereduksi stres. Menurut Priyoto (2014) stres disebabkan oleh adanya faktor fisik yang dapat dilihat dan dirasakan seperti suhu, suara, fisik, obat-obatan, selain

itu stres juga disebabkan karena adanya faktor lingkungan yang bersumber dari kehidupan lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan hubungan interpersonal. Faktor lain yang menyebabkan stres adalah faktor psikologis seperti adanya rasa frustrasi dan ketidakpastian pada individu.

Adapun menurut Saam (2013) terdapat 4 faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa yaitu berasal dari faktor pribadi, faktor keluarga, faktor kampus, dan faktor masyarakat. Faktor pribadi penyebab stres pada mahasiswa seperti kondisi fisik yang sering tidak fit, selalu memaksa diri untuk belajar, serta ketidakmampuan mahasiswa dalam manajemen waktu. Faktor keluarga yang menyebabkan stres seperti mendapat pola asuh yang otoriter atau kurang mendapat kasih sayang. Pada faktor kampus mahasiswa merasa stres karena terlalu banyak materi yang menumpuk dan kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan banyaknya ujian *skill lab* yang dilaksanakan per hari (lebih dari 2) dapat membuat mahasiswa merasa sangat stres saat menghadapi ujian *skill lab*. Selain itu lingkungan masyarakat yang kurang kondusif juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sholahuddin (2020) dimana terdapat hubungan antara religiusitas dengan stres akademik pada mahasiswa, dimana religiusitas mempengaruhi stres akademik namun tidak terlalu bermakna. Pada penelitian yang dilakukan Laili, Suratni dan Ariyani (2018) juga didapatkan hasil terdapat pengaruh negatif yang bermakna pada religiusitas terhadap stres pada mahasiswa dimana variabel religiusitas berkontribusi sebesar 7,8% terhadap variabel stres pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputro dan Subandi (2021) religiusitas berperan sebanyak 1,7% terhadap stres dan selebihnya disebabkan oleh faktor yang lain.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas individu bukanlah satu-satunya penyebab tinggi rendahnya stres,

sehingga selain faktor religiusitas mahasiswa dapat mengoptimalkan faktor-faktor lain yang dapat mengurangi serta mengatasi stres akademik yang dirasakan selama masa-masa *stressful* di perkuliahan.

## SIMPULAN

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (89,0%) dan sebagian besar responden berusia 19 tahun (34,5%) yang merupakan fase remaja akhir dengan keseluruhan responden merupakan remaja akhir. Hasil penelitian tingkat religiusitas dan tingkat stres saat menghadapi ujian *skill lab* sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas dengan kategori tinggi (61,0%), sedangkan pada tingkat stres sebagian besar responden pada kategori sedang (53,5%). Hasil uji *Chi-Square* hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat stres saat menghadapi ujian *skill lab* diperoleh nilai *p value* = 0,364 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab*.

## SARAN

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan sumber informasi tentang hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab*. Penelitian ini dapat menjadi acuan bahan evaluasi proses pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada pelaksanaan *skill lab* di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Mahasiswa diharapkan dapat mengoptimalkan faktor-faktor lain yang dapat menurunkan tingkat stres akademik. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres akademik mahasiswa saat menghadapi ujian *skill lab*

---

<sup>1</sup> **Khairunnisa Fitri de Firda**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup> **Ns. Jumaini, MKep., Sp.Kep.J** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

<sup>3</sup> **Erika, SKp., MKep., Sp.Mat., PhD** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Dayfifty, Y., Nurhidayah, R.E. (2012). Stressor dan coping mahasiswa pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi fakultas keperawatan universitas Sumatera Utara. dari
- Dorajat. (2018). *Pengaruh kegiatan dakwah terhadap religiusitas mahasiswa di lembaga dakwah kampus (ldk) korps dakwah universitas Islam Indonesia (kodisia) tahun 2017*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Glozah, F. N., & Pevalin, D. J. (2014). Social support, stress, health, and academic success in Ghanaian adolescents: A path analysis. *Journal of Adolescence* 30, 451-460.
- Hafsari, A., Anwar, Z., & Syakarofath, N. A. (2020). Religiusitas dan stres akademik mahasiswa.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The centrality of religiosity scale religions (crs). 3(3), 710-724.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 13 (2). Sekretariat Negara. Jakarta
- Joseph, N., Nallapati, A., Machado, Adryana, N. C., Oktafany, Apriliana, E., & Oktaria, D. (2020). Perbandingan tingkat stres pada mahasiswa tingkat I, II dan III fakultas kedokteran universitas Lampung. *Majority*, 9(2), 142-149
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online diakses 24 Februari 2022]
- Kadiyono, A.L. (2021) Family resilience dalam menghadapi pandemi COVID-19. (n.p.): Ideas Publishing
- Laili, R., Suratri, R. D., & Ariyani, M. (2018). Pengaruh religiusitas terhadap stres pada mahasiswa di universitas negeri Jakarta.
- Lizarni, A., & Marnelly, T. L., (2018). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus lembaga dakwah kampus universitas Riau. *JOM FISIP* Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018 Page 1. *Jom Fisip*, 5(2), 1-15.
- Munajiid M. S., (2012). *22 Kiat mengatasi stres*. Jakarta Timur. Darus Sunnah Press
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran stres

- dan dampaknya pada mahasiswa. *insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 75–83. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240>
- ya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 75–83
- Priyoto, W. (2014). *Kebutuhan dasar keselamatan pasien*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwati, S. (2012). Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Ui*, 5, 98.
- Rollinson, D., & Kish. (2017). *Careconcept In Advanced Nursing* (St.Louis MosbyA Harcourt Health Science Company(Ed.)). St.Louis Mosby AHarcourt Health Science Company.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2013) *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputro, A. S., & Subandi. (2021). Hubungan religiusitas dengan stres menghadapi ujian skripsi pada mahasiswa program sarjana (s1). <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Sarafino, E.P. (2012). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. international student version. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Sholahuddin. (2020). Hubungan religiusitas dengan stres akademik mahasiswa fakultas psikologi Uin Suska.
- Subandi, M.A. (2013) *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sun, J., Dunne, M. P., Hou, X., & Xu, A. (2011). *Educational stress scale for adolescents: development, validity, and reliability with chinese students*. <https://doi.org/10.1177/0734282910394976>
- Sungadi, S. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap kematangan karier pustakawan kajian empiris pada pendidikan tinggi keagamaan Islam di daerah istimewa yogyakarta. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 15-34.
- Thahri, H., & Ardias, W. S. (2019). Pengaruh religiusitas terhadap stres pada taruna tingkat i politeknik pelayaran sumatra barat: the effect of religiosity on *Jurnal Psikologi Jambi*, 0(02), 13–21. <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/10313>